

STRATEGI INDIA MENGHADAPI HEGEMONI TIONGKOK DI KAWASAN ASIA SELATAN 2005-2014

Oleh:

Hetri Pima Anggara¹

(hetrianggara@yahoo.com)

Pembimbing : Dra. Den Yealta, M. Phil.

Bibliografi : 7 Jurnal, 7 Buku, 1 Skripsi, 2 Publikasi, 10 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This paper describes strategy of India's facing China hegemony in the South Asia region 2005-2014. India and China are two neighbours countries which always compete each other. To protect demands on energy security, China build hegemony in South Asia by investing in strategic infrastructure project (port, highway, railways) and implementing String of Pearls strategy. India found that China hegemony encircling India's territories, and become threat directly to India's interest in South Asia region and Indian Ocean especially.

To analyze the research question, researcher applied Neo-realism perspective about Security Dilemma and Geopolitics theory. Theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. Writing technique in this research is through by library research. The data sources used in this research collected from books, journals, official publication, news from websites and newspaper.

Strategy of India's to counter China hegemony are by established defense cooperation with United States and increase its military capability. India and United States has a common concern with China influence in South Asia, in defense cooperation both countries have been increasing their joint exercises, two-ways trade, and opportunities of technology transfer as rebalance power toward China. India annually raise up defense budget to modernize military capabilities. As part of strategic, India projecting its military presence in Indian Ocean with Andaman and Nicobar as metal chain and active in marine forum as part of maritime diplomacy.

Key word: String of Pearls, hegemony, South Asia, Indian Ocean

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2011

I. Pendahuluan

Penelitian ini membahas strategi India dalam menghadapi hegemoni Tiongkok di Kawasan Asia Selatan 2005-2014. India dan Tiongkok adalah dua negara bertetangga yang selalu bersaing satu sama lain. Manuver ekonomi dan diplomatik kerap kali dilakukan dengan tujuan mewaspadaai tetangganya. Hubungan India dan Tiongkok sangat kompleks dengan persaingan, ketidakpercayaan, dan perselisihan geografis.²

Tiongkok merupakan negara dengan populasi terbesar di dunia dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat. Sebagai kekuatan ekonomi pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang pesat dalam dua puluh lima tahun terakhir ini sangat bergantung pada sumber energi dan material yang berasal dari luar negeri, dan kebergantungan Tiongkok akan energi dari luar ini akan lebih krusial lagi bagi pertumbuhan ekonomi Tiongkok. PDB Tiongkok tumbuh pada angka antara 7-10% secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir dengan konsumsi minyak tumbuh sebesar 7,5% per tahun, tujuh kali lebih banyak dari Amerika Serikat.³

Negara-negara Timur Tengah dan Afrika menjadi eksportir utama untuk kebutuhan energi domestik Tiongkok. Arab Saudi dan Angola menyediakan 33 persen dari total impor minyak mentah ke Tiongkok. Disusul oleh Rusia, Iran, Oman, Irak dan Venezuela.⁴ Jalur laut menjadi jalur utama dalam impor minyak dari negara-negara importir. Dengan pertimbangan pembangunan pipa-pipa

² Mohan Malik. *China and India Today: Diplomats Jostle, Militaries Prepare*. Jurnal *World Affair*, July/August 2012, hal. 74.

³ *Oil Prices, Policy, and Dependency in China*. Tiongkok Performance Group. Tersedia di: <<http://www.chinaperformancegroup.com/2011/09/oil-prices-policy-and-dependency-in-Tiongkok/>> (diakses 2 April 2014).

⁴ *China Overview*. US Energy Information Administration. Tersedia di: <<http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=CH>> (diakses 2 April 2014).

minyak dari negara eksportir menuju Tiongkok akan memiliki kendala.

Secara historis India-Tiongkok berada dalam kondisi rivalitas dilema keamanan. Dilema karena keduanya termasuk raksasa ekonomi dunia. Tiongkok saat ini adalah kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia yang berambisi mengalahkan Amerika Serikat dan pengaruhnya di Asia. Salah satu caranya adalah dengan memperlambat pertumbuhan India dan mendukung Pakistan dalam bidang nuklir. *The Times of India* melaporkan pada 18 Agustus 2014 Tentara Tiongkok telah memasuki wilayah Ladakh India, menyeberang Garis Kontrol Aktual sejauh 25 hingga 30 km dengan membawa bendera provokasi yang menyatakan bahwa daerah tersebut milik Tiongkok⁵.

Selain konflik perbatasan, India dan Tiongkok juga terlibat dalam perebutan hegemoni di kawasan Asia Selatan. India merasakan ancaman dari Tiongkok berasal dari berbagai sudut, terutama karena kebijakan 'Hexiao Gongda' yang diterapkan Beijing di Asia Selatan, yaitu 'bersatu dengan yang kecil' (Pakistan, Bangladesh, Nepal, Maladewa, Sri Lanka) 'untuk melawan yang besar' (India).⁶ Tiongkok melakukan pembangunan di wilayah Aksai Chin, disaat India mewaspadaai pergerakan Pakistan. Untuk mengukuhkan hegemoninya di Asia Selatan, Tiongkok juga melakukan investasi di bidang pembangunan bagi negara-negara di Asia Selatan.

Tiongkok telah membangun kepentingan ekonomi dan politiknya atas Samudera Hindia selama dekade terakhir. Secara aktif Tiongkok mengembangkan hegemoninya melalui kekuatan ekonomi dan militer di kawasan Asia Selatan. Pertumbuhan dan pembangunan India

⁵ *Chinese Troops Enter 25km Deep into Indian Territory*. Tersedia di:

<<http://timesofindia.indiatimes.com/india/Chinese-troops-enter-25km-deep-into-Indian-territory-Sources/articleshow/40375103.cms>> (diakses 3 November 2014).

⁶ Malik. *Loc. cit.*

terkait erat dengan tetangga di Asia Selatan sehubungan dengan peran India sebagai pemimpin di kawasan. Bagi India hubungan yang harmonis di kawasan memiliki dampak positif bagi Asia. Masuknya pengaruh Tiongkok dalam kawasan Asia Selatan, mempengaruhi pola interaksi India dengan tetangga di sekitarnya. Dengan serangkaian investasi dan kerjasama Tiongkok sedikit demi sedikit mulai mengurangi ketergantungan kawasan pada kepemimpinan India di Asia Selatan.

Tiongkok adalah mitra dagang terbesar Bangladesh. Tiongkok berinvestasi di sektor tekstil, energi, dan infrastruktur. Bagi Bangladesh, Tiongkok adalah mitra yang dapat menjadi penyeimbang pengaruh India. Bangladesh menerima pinjaman sebesar US\$ 211 juta dari Tiongkok yang digunakan untuk meningkatkan fasilitas telekomunikasi, dan membangun jalan sejauh 900 km dari Chittagong–Kunming⁷. Bangladesh pada tahun 2011 memutuskan membeli 44 kendaraan bersenjata senilai US\$ 200 juta dari Tiongkok. Tiongkok juga membantu dalam pengembangan pelabuhan laut dalam di Chittagong.

Kebutuhan Tiongkok akan energi dari negara-negara teluk dan Afrika, menjadikan Maladewa sebagai titik strategis. Hubungan Tiongkok-Maladewa meningkat pesat setelah pembukaan Kedutaan Tiongkok di Male pada 8 November 2011. Untuk membantu meningkatkan perekonomian Maladewa, Tiongkok melipatgandakan kunjungan wisatawan dengan membuka penerbangan langsung dari Tiongkok ke Bandara Internasional Male. Selain itu Tiongkok juga menunjukkan ketertarikannya pada investasi pembangunan pelabuhan antar pulau di Maladewa.

Tiongkok mempererat hubungan dengan Pakistan melalui pembangunan pelabuhan Gwadar. Pakistan dan Tiongkok sama-sama memiliki hubungan konflikual dengan India. Tiongkok dan Pakistan bersatu dalam antipati mereka terhadap India dan masing-masing menggunakan satu sama lain sebagai sekutu strategis di wilayah Asia selatan melawan India.⁸ Tiongkok terlibat langsung dalam pembangunan infrastruktur dan investasi di Pakistan. Proyek konstruksi jalan raya Karakorum, pelabuhan Gwadar, PLTN Chasma, kompleks alat berat Taxila, Stadium Jinnah, dan Pusat Persahabatan Tiongkok-Pakistan ditangani bersama. Tiongkok dan Pakistan berkomitmen untuk mempromosikan semua dimensi dan kerjasama antar kedua negara.

Salah satu hal yang menimbulkan kekhawatiran India adalah besarnya peran Tiongkok dalam program nuklir Pakistan. Tiongkok bertindak sebagai asisten nuklir dan pengawas. India meragukan kemampuan pemerintah sipil Pakistan dalam mengelola nuklir, sehingga akan lebih berbahaya jika nuklir jatuh ke tangan pemerintah yang lalim atau organisasi teroris di Pakistan.⁹

Sekitar 90 persen penjualan senjata Tiongkok ditujukan pada negara-negara pantai di kawasan Asia Selatan. Investasi pembangunan pelabuhan Gwadar di Pakistan, pangkalan angkatan laut di Srilanka, Bangladesh. Kapal sebagai media utama transportasi minyak memerlukan dukungan stasiun strategis untuk pengisian bahan bakar, memasok kebutuhan awak kapal, perbaikan peralatan, dan persenjataan di Pakistan, dan Srilanka yang akan menjadi basis pendukung inti dalam jalur suplai di Samudera Hindia Utara. Seychelles dan Madagaskar yang

⁷ South Asia Centre. 2011. *China and South Asia (Dragon Displacing the Elephant?)*. Dalam: Mandip Singh (ed). 2011. *China Yearbook 2011*, (New Delhi: Institute for Defence Studies and Analyses). Bab. 3, hal. 39

⁸ *Ibid.*, hal. 45

⁹ Ram Jethmalani. 2014. *China is Encircling India*. Tersedia di: <<http://www.sunday-guardian.com/analysis/china-is-encircling-india>> (diakses 7 November 2014).

akan menjadi basis pendukung inti dalam jalur suplai Samudera Hindia Selatan.¹⁰

String Of Pearls adalah manifestasi peningkatan pengaruh geopolitik yang dimiliki oleh Tiongkok melalui usaha untuk meningkatkan akses pelabuhan dan bantuan udara, mengembangkan hubungan diplomatis khusus, dan modernisasi kekuatan militer di kawasan yang memiliki nilai strategis tinggi yaitu di sepanjang garis pantai Laut Tiongkok Selatan, melewati Selat Malaka, melalui Samudera Hindia, hingga Teluk Persia atau Selat Hormus.¹¹

String Of Pearls meliputi akses jalur laut dan pelabuhan. *String* yang dimaksudkan disini adalah mengarah pada serangkaian wilayah yang berada di sepanjang garis lepas pantai Laut Tiongkok Selatan, sedangkan *Pearl* yang dimaksud adalah pelabuhan-pelabuhan strategis yang telah dibangun oleh Tiongkok dan dimulai dari Selat Hormus, Samudera Hindia, Selat Malaka, dan Laut Tiongkok Selatan merujuk pada pelabuhan strategis yang terletak di Pakistan (Gwadar Port), Sri Lanka (Hambantotta Port), Bangladesh (Pelabuhan Kontainer di Chittagong), Maladewa (investasi pelabuhan).¹² India sebagai negara besar di Asia Selatan yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia memprediksi bahwa Tiongkok sedang membangun hegemoninya di Maladewa, Bangladesh, Sri Lanka, dan Pakistan. Tiongkok menjadi ancaman langsung bagi kepentingan India di Asia Selatan dan Samudera Hindia pada khususnya.

Sebagai dua negara besar demokrasi dunia India-Amerika Serikat berbagi kepentingan dan motivasi yang sama dalam dimensi keamanan. Dokumen

Departemen Pertahanan Amerika Serikat, Januari 2012 menyatakan bahwa militer Amerika akan melanjutkan kontribusi dalam keamanan global, dengan keperluan untuk menyeimbangkan kekuatan di Asia-Pasifik.¹³ Kecepatan peningkatan pembangunan militer Tiongkok memiliki potensi untuk menyebabkan masalah-masalah regional. Tiongkok sebagai negara dengan kekuatan militer paling cepat berkembang di Asia sangat agresif dalam setiap sengketa teritorial. Ambisi Tiongkok untuk mengalahkan Amerika Serikat telah memancing Amerika Serikat untuk memperkuat aliansi di Asia-Pasifik dan memperkuat kemitraan di kawasan.

Kerangka Teori

Perspektif yang penulis gunakan adalah neo-realis atau realisme struktural. Neo-realis memfokuskan pada struktur sistem internasional yang mempengaruhi interaksi dan kebijakan antar negara. Struktur memaksa negara untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk *survive*. Asumsi dalam neo-realis, pertama struktur sistem internasional bersifat anarkis. Anarki berlaku karena dalam hubungan internasional tidak ada otoritas kedaulatan yang bisa memaksakan aturan hukum serta menjamin yang bersalah dihukum.¹⁴ Tidak ada negara yang lebih superior atas negara lain, karena setiap negara merdeka memiliki kedaulatan masing-masing.

Asumsi kedua, sistem internasional terdiri dari unit-unit negara yang menjalankan serangkaian fungsi pemerintah yang sama,¹⁵ sehingga neo-

¹⁰ Malik. *Op. Cit.*, hal.79-80.

¹¹ Christopher J. Pehrson. *String of Pearls: Meeting The Challenge of Tiongkok's Rising Power Across The Asian Littoral*, (Publikasi US. Army War College, 2006), hal. V

¹² Syahroni Alby. 2013. *Implementasi Fungsi Strategi String of Pearls China di Samudera Hindia*, (Skripsi: Universitas Riau), hal. 4

¹³ Sanjeev K. Shrivastav. *US Rebalancing Strategy Towards Asia-Pacific: Understanding Reasons and Implications*. Dalam: SD. Muni and Vivek Chadha (eds). 2013. *Asian Strategic Review*, (New Delhi: Pentagon Press). Bab. 13, hal. 215

¹⁴ Jill Steans dan Lyold Pettiford. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

¹⁵ Robert Jackson & Georg Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, diterjemahkan oleh

realis memandang politik global sebagai objek kajian empiris yang diasumsikan sebagai sebuah sistem dengan struktur distribusi kekuasaan tertentu di antara unit-unitnya. Setiap negara menjalankan fungsi pokok yang sama seperti keamanan dan kesejahteraan rakyatnya, namun kemampuan atau kapabilitas relatif setiap negara tidaklah sama. Negara-negara dengan kapabilitas relatif besar biasanya cenderung menentukan pola distribusi kekuatan yang ada dan mendominasi negara lain, sementara negara-negara dengan kapabilitas relatif kecil harus menyesuaikan perilakunya dengan struktur sistem internasional yang berlaku.

Neo-realis meyakini tatanan sistem internasional yang anarki mendorong negara untuk bertindak rasional, demi menyelamatkan kepentingannya sendiri. Untuk dapat *survive* negara hanya dapat percaya pada kemampuan yang dimilikinya sendiri. Negara bersifat rasional, sehingga pengambilan kebijakan pemerintah selalu mengevaluasi setiap alternatif, menyeleksi satu diantara yang maksimal kegunaannya (maksimalisasi keuntungan).¹⁶ Kekuatan militer yang besar dapat memberikan efek psikologis (*deterrent effect*) dalam sistem internasional. Kekhawatiran dan kecemasan akan ancaman dan invasi menjadi efek samping dari pengaruh psikologis yang diberikan oleh *power* militer. Keamanan nasional pula yang menjadikan konsep kekuatan militer masih relevan dengan perubahan zaman. Ancaman eksternal maupun internal menjadi pertimbangan negara. Sejak Perang Sino-India 1962, pandangan India terhadap Tiongkok terus dibayangi oleh rasa khawatir.

Situasi keamanan di Asia ditandai dengan ketegangan bilateral antara negara-negara kunci di kawasan. Sumber-sumber

ketegangan antara lain permusuhan historis, konflik ideologis, sengketa teritorial dan keamanan. Kaum neo-realis percaya bahwa suatu kondisi yang menimbulkan saling curiga adalah dilema keamanan. Asia mencakup sejumlah hubungan antara negara dengan potensi konflik yang tinggi.¹⁷ Hubungan konflikual India-Cina diwarnai oleh dilema keamanan klasik. Di satu sisi tindakan defensif diartikan sebagai provokasi ofensif.

Pasca berakhirnya perang dingin kekuatan dunia terbagi menjadi banyak kutub kekuatan. Terutama di Asia, India dan Tiongkok menjadi kekuatan yang dominan. Tetapi pola persaingan yang terjadi bersifat asimetris. Pakistan memandang India sebagai ancaman utama; sedangkan India melihat Tiongkok sebagai tetangga yang patut diwaspadai; Tiongkok fokus pada perluasan kekuatannya yang berbenturan dengan Amerika Serikat; dan Amerika Serikat sangat waspada dengan datangnya kekuatan baru yang dapat menandingi kekuatannya.¹⁸ Sedangkan Tiongkok khawatir atas dukungan Barat di India, yang akan mengancam keamanan Tiongkok, berkaitan dengan kasus pengungsi Tibet dan Xinjiang. Pengaruh Barat di India dapat menghambat hegemoni Tiongkok di Selatan.

Geografi suatu negara memiliki fungsi strategis dalam menentukan arah kebijakan pembangunan dan politik. Negara harus memperhatikan aspek geopolitik dalam kebijakan luar negeri atau geostrategi. Geopolitik merupakan faktor yang berasal dari aktivitas manusia dalam geografi. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki suatu negara mendorong negara, untuk membukan jalur-jalur baru menuju sumber daya. Terdapat negara-negara dengan sumber daya minyak berlimpah seperti Timur Tengah, namun alamnya tidak memungkinkan untuk pertanian. Jalur-jalur

Dadan Suryadipura. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 66-67.

¹⁶ M. Saeri. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. Jurnal Transnasional, vol. 3(2). Februari 2011, hal. 569.

¹⁷ Sukanta Acharya. *Security Dilemmas in Asia*. Jurnal *International Studies*, 44(57). 2007. Hal. 58

¹⁸ Acharya. *Op. Cit.*, hal. 57

baru ini secara otomatis akan membuka jalur komunikasi yang saling berkaitan.

Lebih dari 70 persen impor minyak Tiongkok berasal dari Timur Tengah dan Afrika, dan semuanya diangkut melalui laut. Meskipun Tiongkok berusaha untuk mendapatkan jalur pasokan yang aman dan mengurangi ketergantungan pada sejumlah pemasok energi, transportasi laut masih akan tetap digunakan sebagai media utama dalam impor minyak Tiongkok.¹⁹ Samudera Hindia merupakan samudera terluas ketiga di dunia setelah Samudera Pasifik dan Samudera Atlantik. Samudera Hindia menjadi rute utama dalam pelayaran dunia yang menghubungkan Afrika, Timur Tengah, dan Asia dengan Eropa dan Amerika. Samudera Hindia sangat vital bagi negara-negara di dunia karena nilai strategis dan kekayaan sumber daya alam di dalamnya.

II. Strategi India Membendung Hegemoni Tiongkok di Asia Selatan 2005-2014

India memiliki banyak kepentingan nasional dalam mempertahankan hegemoninya di kawasan. Sebagai negara terbesar di kawasan, India berupaya untuk memastikan agar jalur komunikasi laut tetap aman dan stabil untuk kepentingan nasionalnya. Doktrin strategi maritim India yang dipublikasikan tahun 2007, mengangkat tema besar *Freedom to Use the Sea* dengan menekankan pada pentingnya menggunakan laut sebagai mestinya, angkatan laut India berusaha memastikan keamanan kepentingan nasional (pertumbuhan ekonomi) dan untuk itu angkatan laut India akan menjaga stabilitas serta kedamaian di laut berambisi untuk menjadi kekuatan maritim regional dan *security provider*. Doktrin maritim dan strategis India mengidentifikasi wilayah dari Teluk Persia hingga ke Selat Malaka sebagai area kepentingan yang sah dan Laut Merah, Laut Tiongkok Selatan hingga Samudera

Hindia Selatan sebagai area kepentingan maritim sekunder.²⁰

Sejalan dengan hal ini Amerika Serikat maupun India memiliki kekhawatiran yang sama dengan munculnya Tiongkok sebagai kekuatan baru yang akan menjadi kompetitor Amerika Serikat dengan ambisi hegemoninya. India memusatkan perhatiannya pada aktivitas-aktivitas Tiongkok untuk mencapai hegemoni geopolitik dan usaha-usaha Tiongkok mengamankan jalur komunikasi laut Samudera Hindia, di antaranya: pengelilingan strategis atau *String of Pearls* dengan menanamkan investasi serta memberikan bantuan finansial bagi negara-negara pantai (Pakistan, Maladewa, Bangladesh, Sri Lanka), hubungan Tiongkok – Pakistan, perkembangan infrastruktur yang pesat di Tibet.

Hubungan baik India – Amerika Serikat mencapai puncaknya pada 18 Juli 2005 (*US-India Summit*) dengan diakuinya status kepemilikan nuklir India. Pengakuan ini menjadi terobosan baru hubungan kedua negara, karena selama ini Amerika Serikat selalu mendesak India untuk menandatangani perjanjian NPT sebagai syarat pengembangan nuklir sipil. Setelah misi tempur di Irak selesai, Amerika Serikat berencana akan menarik pasukannya dari Afghanistan pada 2014 dan memberikan perhatian pada kawasan Asia-Pasifik yang dinamis dan berkembang dengan cepat di dunia. Kehadiran militer India dan Amerika Serikat di Samudera Hindia, memberikan pesan secara tidak langsung bagi Tiongkok bahwa kedua negara selalu mengawasi pergerakan Tiongkok.

Kerjasama Pertahanan India-Amerika Serikat

Pertumbuhan kerjasama antara India dan Amerika Serikat terutama dalam

¹⁹ Pehrson. *Op. Cit.*, hal. 6

²⁰ Jan Hornat. *The power triangle in the Indian Ocean: China, India and the United States*, Cambridge Review of International Affairs (2015), hal. 8

dimensi maritim karena dua alasan.²¹ Pertama, India memiliki angkatan laut terbesar dan kapabilitas militer yang mumpuni di kawasan Asia Selatan. Selain itu India memiliki perspektif dan nilai-nilai yang sama dengan Amerika Serikat dengan tujuan menciptakan lingkungan yang aman dan melindungi jalur komunikasi laut di kawasan. Melalui usaha bersama kedua negara dapat memberikan lingkungan yang aman dan stabil di kawasan Samudra Hindia. Kedua, karena kebangkitan hegemoni Tiongkok, India akan menjadi partner yang dapat diandalkan dengan kebijakan baru *US Pivot (rebalancing Asia)*.

Dinamika geopolitik pasca implementasi *US Pivot* menunjukkan kebijakan India untuk membangun kepercayaan Amerika Serikat melalui hubungan yang hangat dengan sekutunya yaitu Jepang dan Israel. Departemen Pertahanan Amerika Serikat, Januari 2012 menyatakan bahwa militer Amerika akan melanjutkan kontribusi dalam keamanan global, dengan keperluan untuk menyeimbangkan kekuatan di Asia-Pasifik.²² Perubahan kebijakan ini menempatkan India dalam posisi yang strategis sebagai mitra Amerika Serikat di kawasan.

Kecepatan pembangunan militer Tiongkok memiliki potensi untuk menyebabkan masalah-masalah regional. Tiongkok sebagai negara dengan kekuatan militer paling cepat berkembang di Asia sangat agresif dalam setiap sengketa teritorial. Angkatan laut Tiongkok akan menjadi kekuatan *blue water* dengan program modernisasi yang ambisius. Tiongkok memperbarui program pesawat tempur, kapal selam nuklir, dan proyek misil balistik untuk mencapai Samudera Hindia. Peran India tidak hanya sebagai

emerging power namun juga potensial untuk mengimbangi hegemoni Tiongkok.

Melindungi jalur komunikasi laut adalah kepentingan vital Amerika Serikat sepanjang rute perdagangan. Dari aspek militer terdapat tiga gugus komando atau COCOMs (*Combatant Commands*) di sekitar Samudera Hindia, yaitu: di Asia-Pasifik dan sebagian timur Samudera Hindia dijaga oleh USPACOM (*United States Pacific Command*), barat laut Samudera Hindia dijaga oleh USCENTOM (*United States Central Command*), dan barat daya oleh USAFRICOM (*United States African Command*)²³

Pada 28 Juni 2005 India dan Amerika Serikat menandatangani *New Framework for the US-India Defence Relationship* (Lampiran A) menandai era baru dalam hubungan bilateral, operasi multilateral, perdagangan dua arah, meningkatkan peluang transfer teknologi dan kolaborasi sebagai kekuatan pengimbang Tiongkok. *Defence Framework Agreement* yang ditandatangani pada tahun 2005 menandai kerjasama pertahanan kedua negara di era pasca perang dingin yang berlaku selama sepuluh tahun (2005-2015) dan akan diperbarui. *New Framework for the US-India Defence Relationship* secara garis besar membicarakan empat bidang kerjasama, yaitu²⁴:

1. menjaga stabilitas dan keamanan;
2. pemberantasan terorisme dan kejahatan ekstrimis agama;
3. mencegah penyebaran senjata pemusnah masal, material, data, dan teknologi;
4. menjaga arus bebas perdagangan melalui darat, udara, dan jalur laut.

India dan Amerika Serikat meluncurkan *Defence Trade and Technology Initiative* (DTTI) untuk

²¹ Sudesh Rani. *Indo-US Maritime Cooperation: Challenges and Prospects*, Maritime Affairs: Journal of the National Maritime Foundation of India, 8:2, 123-143 (2012), hal. 138

²² Shrivastav. *Op. cit.*, hal. 216

²³ Hornat. *Op. Cit.*, hal. 11

²⁴ Vivek Chadha. *Indo-US Defence Relationship*. Dalam: SD. Muni and Vivek Chadha (eds). 2013. *Asian Strategic Review*, (New Delhi: Pentagon Press). Bab. 14, hal. 232

menyederhanakan kebijakan alih teknologi dan mengeksplorasi kemungkinan pengembangan dan produksi bersama dalam investasi pertahanan dengan nilai strategis. Inisiatif DTTI adalah untuk mengubah hubungan kedua negara dari penjual-pembeli (*seller-buyer*) menjadi kemitraan pengembangan dan produksi bersama. Saat ini India bergantung pada impor untuk 70 persen dari kebutuhan pertahanannya.

Pengiriman pesawat C-103J pada Februari 2011 merupakan yang pertama dalam lima puluh tahun hubungan kedua negara. Sebagai bagian dari perjanjian dagang, angkatan udara Amerika Serikat telah melatih lebih dari seratus personil angkatan udara India (*pilot, loadmaster, dan teknisi*). Sebagai mitra perdagangan dalam sebelas tahun ini India telah membeli alutsista dengan nilai US\$ 8,5 juta, Amerika Serikat menggantikan Rusia sebagai penyuplai senjata utama ke India.

Hubungan bisnis yang lebih banyak dengan India, Amerika Serikat membantu dalam modernisasi militer dan memperbaiki industri pertahanan sklerotik India. Sebaliknya India memberikan lebih banyak keuntungan bagi industri Amerika Serikat dan strategi pengimbang di Asia.²⁵ Partisipasi yang sangat baik dari perusahaan-perusahaan Amerika Serikat dalam beberapa kali pelaksanaan *air show* AEROINDIA dan kegiatan tahunan DEFEXPO India menunjukkan indikator minat yang serius industri pertahanan Amerika Serikat dalam pasar pertahanan India.

Defence Agreement 2005 menandai sektor baru dalam arena maritim, karena untuk pertama kali secara formal India – Amerika Serikat mengumumkan memperkuat kerjasama melalui latihan gabungan sektor maritim. YUDH ABHYAS adalah latihan gabungan

angkatan darat kedua negara dengan praktik pertempuran medan hutan. SHATRUJEET adalah latihan gabungan antara marinir Amerika Serikat dan angkatan laut India, sejak 2010 SHATRUJEET fokus pada doktrin amfibi dan operasi. COPE INDIA latihan dua tahunan angkatan udara kedua negara dengan fokus pada mobilitas operasi dan skenario bantuan kemanusiaan.²⁶

MALABAR yang dilaksanakan oleh angkatan laut India dengan angkatan laut Amerika Serikat melibatkan kontrol laut dan pertahanan udara. MALABAR 2005 menjadi latihan dengan level tertinggi dan kompleks dengan melibatkan operasi *aircraft-carrier*. Amerika Serikat pertama kali melibatkan pasukan ekspedisi skala besar latihan MALABAR 2006 dalam latihan amfibi. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2009 pasukan bela diri maritim Jepang bergabung dalam latihan ini dan menjadi latihan trilateral. Perkembangan terbaru tahun 2014 latihan trilateral ini diadakan di Jepang

Tujuan utama dari latihan ini adalah agar angkatan laut mencapai interoperabilitas dalam hal prosedur dan kompatibilitas teknologi. Latihan gabungan ini memberikan kesempatan bagi angkatan laut untuk mempelajari lebih lanjut tentang platform dan akuisisi peralatan di masa akan datang dan meningkatkan saling pengertian antar angkatan laut tiap negara melalui interaksi mereka. Latihan angkatan laut turut memberikan kesempatan untuk bertukar pandangan dan aspek konseptual dan isu-isu yang menjadi perhatian bersama dan memiliki implikasi politik dan strategis.²⁷

Dalam konteks keamanan Samudera Hindia, India mengharapkan kolaborasi teknologi dengan Amerika Serikat dalam dua hal, yakni disain dan konstruksi *Indian Navy's next indigenous aircraft carrier* dengan integrasi sistem *catapult aircraft*;

²⁵ Hemal Shah. *In U.S. – India's Defence: Pivoting the Strategic Partnership Forward*. Tersedia di: <<http://foreignpolicy.com/2015/01/23/in-u-s-indias-defense-pivoting-the-strategic-partnership-forward/>> (diakses 1 Maret 2015)

²⁶ U.S. Department of Defence. *Report to Congress on U.S. – India Security Cooperation* (US DoD, 2011), hal. 3-4

²⁷ Rani. *Op. Cit.*, hal. 127

penjualan *High Altitude Long Distance* (HALD) sistem *Intelligence Surveillance and Reconnaissance* (ISR).²⁸

Kerjasama nuklir dalam *US-India Civil Nuclear Agreement* yang ditandatangani tahun 2006 menjadi bagian dari kerjasama pertahanan kedua negara. Sebagai kemitraan strategis, India mencari kerjasama yang lebih luas di bidang teknologi nuklir sedangkan untuk Amerika Serikat penandatanganan ini untuk mengamankan kerjasama dengan India di masa depan. Amerika Serikat mendukung India untuk mendapatkan pengecualian dari *Nuclear Suppliers Group* (NSG) dalam hal kepemilikan nuklir. Bahkan di tahun 2008 Tiongkok mengancam akan keluar untuk keluar dari keanggotaan NSG sebagai reaksi atas lobi pengecualian NSG terhadap India.

Hasil perjanjian nuklir India – Amerika Serikat selanjutnya dipublikasikan Maret 2006, saat kunjungan Bush ke India. Berdasarkan perjanjian timbal balik, India akan memikul tanggung jawab dan praktik sebagai negara pemilik senjata nuklir yang diakui. Secara Spesifik, New Delhi setuju untuk memisahkan reaktor nuklir sipil dan militer dan menempatkan di bawah pengamanan Badan Energi Atom Internasional (IAEA). Ini berarti bahwa 14 dari 22 reaktor nuklir India serta semua reaktor termal dan sipil di masa akan datang, akan tunduk pada inspeksi IAEA.²⁹ Dengan meningkatnya hubungan India-Amerika Serikat berdampak pula pada hubungan India dengan sekutu Amerika Serikat di Asia seperti Jepang dan Korea Selatan.

Peningkatan Kapabilitas Militer India

Militer dan ekonomi yang kuat dapat memberikan rasa aman bagi negara dalam mempertahankan diri dalam sistem dunia

yang asimetris pasca perang dingin. India memperkuat kapabilitas militernya sebagai kesiapan untuk menyeimbangkan proyeksi kekuatan Tiongkok di Samudera Hindia dan untuk melawan jika sewaktu-waktu konflik terbatas di sepanjang perbatasan. Untuk mencapai kekuatan maritim dalam menghadapi hegemoni geopolitik Tiongkok dan ancaman di kawasan pada umumnya diperlukan beberapa jenis misi maritim, yaitu: operasi keamanan maritim, proyeksi kekuatan, dan diplomasi maritim sehingga menyediakan dukungan diantara instrumen kekuatan nasional bagi India.³⁰

Ancaman hegemoni Tiongkok di kawasan Asia Selatan semakin nyata dengan *String of Pearls* di Teluk Benggala dan laut Arab dengan agenda tersembunyi yang diprediksi akan diikuti kehadiran militer Tiongkok di Samudera Hindia. Peningkatan kapabilitas militer diperlukan untuk kesiagaan menghadapi kemungkinan adanya konflik. Hegemoni Tiongkok dapat mempengaruhi kekuatan India di kawasan, India khawatir dengan adanya kemungkinan blokade terhadap jalur laut yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi India. Mengatasi hegemoni geopolitik Tiongkok, India secara jelas menunjukkan kehadirannya di zona maritim Samudera Hindia, terutama di Teluk Benggala dan laut Andaman. Kebijakan *Look East* memberi India jalan bagi hubungan yang lebih hangat dengan negara-negara kunci di kawasan. Relasi India dengan aktor penting eksternal di Samudera Hindia terus meningkat (Amerika Serikat, Jepang, Perancis, Israel).

India telah menjadi salah satu pembeli senjata terbesar di dunia selama tiga tahun terakhir menurut laporan yang dirilis oleh *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI), modernisasi dilakukan untuk menggantikan alutsista yang

²⁸ Rani. *Op. Cit.*, hal. 138

²⁹ Shalendra D. Sharma. *China and India in the Age of Globalization*, (New York: Cambridge University Press, 2009), hal. 195

³⁰ Andrew C. Winner. *India as a Maritime Power*. Dalam: Toshi Yoshihara dan James R. Holmes. 2008. *Asia Looks Seaward (Power and Maritime Strategy)*, (Connecticut: Praeger Security International). Bab. 7, hal. 129

mengalami penuaan dari era-Soviet dengan senjata modern sebagai pencegahan (*deterrent*) untuk naiknya hegemoni Tiongkok.³¹ Para pembuat kebijakan India telah berusaha untuk meyakinkan kekuatan global bahwa modernisasi militer tersebut diarahkan untuk memeriksa pengaruh Tiongkok di Asia Tenggara serta di Samudera Hindia. Di tahun 2014 hingga 2015 India meningkatkan belanja pertahanan sebesar 12 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan terbaru menunjukkan anggaran pertahanan India yang ditetapkan pada Juli 2014 sebesar Rs 2,29 triliun, setara dengan US\$ 38,35 juta. Dengan postur anggaran yang meningkat setiap tahun program modernisasi militer India bertujuan untuk memperbarui alutsista yang sebagian besar berasal dari era Soviet. Pada tahun 2010 India menyumbang 9 persen dari seluruh impor senjata dunia. Pemerintah menyetujui rencana pertahanan lima tahun untuk 2012-2017 dan *Long-Term Integrated Perspective Plan (LTIPP)* untuk 2012-2027.

Angkatan darat India memiliki kekuatan personel aktif terbesar ketiga di dunia 1,3 juta personel setelah Tiongkok dan Amerika Serikat. Di tahun 2012-2013 anggaran untuk angkatan darat sebesar Rs. 972.9 miliar setara dengan 50,3 persen dari total anggaran pertahanan. Dalam upaya untuk meningkatkan pertahanan di sepanjang front Timur-Utara, angkatan darat telah membuat dua divisi infanteri gunung dengan 15.000 personel masing-masing di bawah Komando Timur angkatan darat India. Divisi gunung akan menjadi bagian dari Korps Serangan Gunung (*Mountain Strike Corps*) baru yang telah disetujui oleh Kementerian Pertahanan dengan perkiraan biaya sebesar

Rs. 640 miliar yang ditujukan untuk melawan agresi oleh Tiongkok.

Angkatan laut India memiliki ambisi untuk meningkatkan kapabilitasnya menjadi *blue water navy* dengan wilayah operasi yang lebih luas di Samudera Hindia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Laksamana Sureesh Mehta bahwa melalui operasi angkatan laut lintas teritorial dan menempatkan angkatan laut di tempat yang jauh akan meningkatkan prestise bangsa. Motivasi *blue water navy* ini dipicu kehadiran Tiongkok di Samudera Hindia.

Kedatangan INS Jalashwa (ex-USS Trenton) yang dibeli India dari Amerika Serikat seharga US\$ 48,44 juta akan menambah kapasitas kekuatan pendaratan amfibi angkatan laut India. INS Jalashwa menambah kapabilitas operasi angkatan laut India di kawasan. Kapal ini mampu membawa empat *landing craft*, enam helikopter, dan batalion dengan 1000 personel bersenjata lengkap, atau skuadron tank dalam jarak jauh.³² Melalui Proyek-17 India membangun frigat siluman yang mulai bertugas pada bulan April 2010 (INS Shivalik), Agustus 2011 (INS Satpura) dan Juli 2012 (INS Sahyadri) sebagai usaha pemerintah untuk memajukan *blue water navy*, mempromosikan perdamaian dan stabilitas di wilayah Samudera Hindia. Beberapa kapal perang India dilengkapi dengan sistem radar Aegis yang berasal dari Amerika Serikat.

Pada awal dekade ini India memulai modernisasi angkatan udara India dalam skala belum pernah terjadi sebelumnya. Proses ini berlangsung sebagai bagian dari rencana perspektif terpadu jangka panjang, yang meliputi jangka waktu 15 tahun mulai 2012. Rencana ini dibagi menjadi periode lima tahun, dari rencana 12, yang

³¹ Sanjeev Miglani. *India raises military spending, eases foreign investment limit in arms industry.*

Tersedia di:

<<http://in.reuters.com/article/2014/07/10/india-budget-defence-idINKBN0FF0WQ20140710>> (diakses 9 Maret 2015).

³² David Scott. *India's Aspirations and Strategy for the Indian Ocean – Securing the Waves?*, *Journal of Strategic Studies*, 36:4, 484-511 (2013), hal. 496

berlangsung sampai 2017, dengan rencana-14, yang meliputi 2023-2027.³³

Angkatan udara India di tahun 2007 mengakuisisi tiga pesawat *Phalcon Airborne Warning and Control System* (AWACS). Pesawat-pesawat AWACS akan memberikan kemampuan dalam pengawasan udara 360 derajat mencakup area seluas 350 nautical mil. Angkatan udara India akan mampu beroperasi dengan area yang lebih luas dan dengan daya letal yang tinggi. India telah meningkatkan kemampuan armada pesawat Jaguar dengan misi serangan nuklir. Armada ini mampu melakukan pengisian bahan bakar di udara dengan akuisisi *Il-78 aerial tanker*.

Kontrak untuk *upgrade* MiG-29s ditandatangani pada 2008 dengan RAC MIG Rusia dengan biaya US\$ 964 juta hingga tahun 2014. Tiga *upgrade* pertama MiG-29s (dikenal sebagai MiG-29UPG) diserahkan ke India oleh perusahaan Rusia pada bulan Desember 2012.³⁴ Angkatan udara India telah mengatur melengkapi armadanya dengan 400 *fighter* baru yang mencakup tiga jenis pesawat tempur baru, yaitu: *Light Combat Aircraft* (LCA), *French Rafale*, dan *Fighter* Generasi Kelima (FGFA). Dengan tambahan 42 Sukhoi Su-30 MKI.

Geografis dan Diplomasi Maritim

Maksimalisasi peran kepulauan Andaman dan Nikobar sebagai pemutus rantai *String of Pearls* berfungsi untuk memutus akses Tiongkok terhadap Selat Malaka. Kepulauan Andaman dan Nikobar memiliki 572 pulau yang terpisah dari daratan India, dan berjarak 160 km dari

choke point selat Malaka. Analisis Tiongkok, Zhang Ming mendeskripsikan peran kepulauan Andaman dan Nikobar ini sebagai *Metal Chain* yang akan mengunci akses Tiongkok ke Samudera Hindia.³⁵ Ada beragam terminologi untuk strategi ini, yaitu: *metal chain*, *iron chain*, *iron curtain*.

Lokasi geostrategis pulau ini akan memungkinkan India untuk menutup akses ke selat Malaka dan memainkan peran sebagai pelindung selat Malaka untuk melawan infiltrasi Tiongkok dengan *String of Pearls*.³⁶ Kepulauan Andaman dan Nikobar adalah basis angkatan laut India paling timur berjarak sekitar 750 mil laut dari India dan sangat dekat dengan jalur laut Selat Malaka. Kepulauan ini memiliki perimeter keamanan seluas 700 mil laut sehingga memberikan India area pengawasan yang lebih luas.

Andaman dan Nikobar hanya berjarak sekitar 18 km dari pulau Coco yang menjadi basis intelijen Tiongkok dengan fasilitas SIGINT. Pembentukan *Far Eastern Naval Command* (FENC) di Port Blair di Andaman dan Nikobar memiliki arti penting dalam mengawasi area sekitar selat Malaka. FENC menjadi basis bagi pangkalan gabungan angkatan laut, angkatan udara, dan angkatan darat. Kemampuan untuk memantau aktivitas maritim Tiongkok di Samudera Hindia akan memungkinkan India untuk memperoleh informasi berharga tentang sifat operasi Tiongkok di kawasan.

Pangkalan udara di Car Nikobar disiapkan untuk operasi defensif dan ofensif. Landasan pesawat di Port Blair sepanjang 11500 ft disiapkan untuk mengakomodasi pesawat berbadan besar seperti Boeing 747.³⁷ FENC disiapkan

³³ Atul Chandra. *ANALYSIS: India's air force modernisation challenge*. Tersedia di: <<http://www.flightglobal.com/news/articles/analysis-india39s-air-force-modernisation-challenge-402028/>> (diakses 13 Maret 2015)

³⁴ Laxman K. Behera. *Modernization of the Indian Air Force*. Tersedia di: <<http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Articles/Detail/?id=157423>> (diakses 13 Maret 2015)

³⁵ Iskander Rehman. *IDS Comment: China's String of Pearls and India's Enduring Tactical Advantage*. Tersedia di: <<http://www.idsa.in/idsacomments/ChinasStringofPearlsandIndiasEndur...>> (diakses 9 Maret 2015).

³⁶ Hornat. *Op. Cit.*, hal. 5

³⁷ Amardeep Athwal. *China – India Relations Contemporary Dynamics*, (London: Routledge, 2008), hal. 63

untuk pengawasan maritim dan penempatan pasukan, banyak kapal perang modern India ditugaskan di pangkalan ini. Kepulauan ini menjadi skuadron dari jet Sukhoi. FENC memberi status *blue water navy* bagi India, dengan operasi diluar laut litoral. Fasilitas tersebut akan mengirim pesan tegas kepada Tiongkok bahwa India serius dalam menegaskan peran maritimnya di kawasan dan menghalangi agresi.

India menggunakan kekuatan angkatan laut sebagai bagian untuk memajukan inisiatif diplomatik di luar negeri dan khususnya membentuk lingkungan strategis di dalam dan sekitar Samudera Hindia. Diplomasi maritim India terdiri dari berbagai unsur yang melibatkan personil dan aset yang dimiliki dengan tujuan persuasif dan koersif. Pada tingkat personil India memberikan pelatihan bagi perwira angkatan laut dari negara lain, mengirimkan perwira angkatan lautnya (dari Kepala Staf Angkatan Laut ke bawah) dalam perjalanan rutin ke negara-negara tersebut, dan pertukaran reguler di tingkat perwira.

Pada tingkat aset terdapat beragam contoh kerjasama yang meliputi transfer peralatan militer (Maladewa), awak instalasi militer (Maladewa), eksplorasi hidrologi yang dilakukan atas nama Samudera Hindia di negara pulau mikro, patroli selat yang sensitif dengan kesepakatan lokal (Mozambik), patroli Zona Ekonomi Eksklusif (Maladewa) dan bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Angkatan Laut India.³⁸

Angkatan laut India menginisiasi latihan angkatan laut multilateral terbesar yang diselenggarakan di Teluk Benggala. Latihan Milan 2014 India melibatkan kapal dari 16 angkatan laut tamu dan penjaga pantai dari seluruh Indo-Pacific, termasuk perwakilan dari Asia Selatan (Bangladesh, Sri Lanka dan Maladewa); Asia Tenggara (Myanmar, Thailand, Malaysia, Indonesia, Singapura, Kamboja

dan Filipina); Australasia (Australia dan Selandia Baru), dan bahkan representasi dari Samudera Hindia barat (Kenya, Mauritius, Seychelles dan Tanzania). Latihan Milan diadakan dua tahun sekali dan terutama latihan dalam diplomasi maritim India, dengan fokus pada membangun hubungan dan kepercayaan di kalangan masyarakat maritim negara yang berpartisipasi.³⁹

Instrumen diplomasi India terhadap negara-negara di kawasan selanjutnya melalui pembentukan forum regional. *Indian Ocean Naval Symposium (IONS)* adalah inisiatif sukarela yang digagas India terhadap negara-negara di wilayah Samudera Hindia. IONS bertujuan untuk meningkatkan kerjasama maritim di antara angkatan laut negara-negara pantai dengan menyediakan forum diskusi yang terbuka dan inklusif terhadap isu-isu maritim yang relevan. Dalam proses untuk menjeneralisasi arus informasi di antara profesional angkatan laut sehingga mengarah pada pemahaman bersama dan kemungkinan solusi bekerjasama kedepannya.⁴⁰ Terdapat 35 negara anggota dari IONS yang dikelompokkan menjadi empat sub region:

- a. *South Asian Littorals* - Bangladesh, India, Maladewa, Pakistan, Seychelles dan Sri Lanka,
- b. *West Asian Littorals* - Bahrain, Iran, Irak, Kuwait, Oman, Qatar, Saudi Arabia, UAE dan Yaman,
- c. *East African Littorals* - Komoro, Djibouti, Mesir, Eriteria, Perancis, Kenya, Madagaskar, Mauritius, Mozambique, Somalia, Afrika Selatan, Sudan dan Tanzania,
- d. *South East Asian and Australian Littorals* - Australia, Indonesia,

³⁹ David Brewster. *An Indian Ocean dilemma: Sino-Indian rivalry and China's strategic vulnerability in the Indian Ocean*, Journal of the Indian Ocean Region (2015), hal. 1

⁴⁰ About IONS. *Indian Ocean Naval Symposium*. Tersedia di: http://ions.gov.in/about_ions (diakses 6 Maret 2015)

³⁸ Scott. *Op. Cit.*, hal. 499-500

Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Timor Leste.

India menjadikan inisiatif ini dalam mengkomunikasikan visi dan misinya terhadap Samudera Hindia. Bahkan keinginan Tiongkok untuk berpartisipasi di forum ini ditolak oleh India untuk membendung masuknya hegemoni Tiongkok.

III. Simpulan

Pertumbuhan ekonomi selalu diiringi dengan kebutuhan sumber daya minyak yang tidak bisa diperbarui. Meningkatnya permintaan mendorong Tiongkok untuk mencari sumber-sumber energi di luar teritorialnya. Secara aktif hegemoni geopolitik melalui kekuatan ekonomi dan militer yang dikembangkan Tiongkok di kawasan Asia Selatan adalah dalam rangka mengamankan kepentingan jalur lautnya di Samudera Hindia.

Kekhawatiran India terhadap hegemoni Tiongkok di kawasan cukup beralasan, dengan gencarnya investasi infrastruktur strategis dan kerjasama yang dilakukan Tiongkok dengan negara-negara di sekitar India secara geopolitik. Kedua negara terikat dalam dilema keamanan tentang aksi defensif yang dimaknai offensif oleh satu sama lain sejak perang 1962. India memaknai kepemimpinannya secara natural di kawasan adalah untuk memastikan keamanan kepentingan nasional (pertumbuhan ekonomi) dan untuk itu angkatan laut India akan menjaga stabilitas serta kedamaian di laut dengan ambisi untuk menjadi kekuatan maritim regional dan *security provider*.

Dalam kondisi dilema keamanan hubungan India-Tiongkok, solusi militer adalah jalan keluar untuk memecah kebuntuan. India memanfaatkan kekuatan Amerika Serikat sebagai sekutu untuk mengimbangi Tiongkok di kawasan. Proyeksi kekuatan di Samudera Hindia dilakukan dalam rangka mencegah ataupun memberi peringatan terhadap Tiongkok.

Referensi

Jurnal

- Acharya, Sukanta. 2007. *Security Dilemmas in Asia*. Jurnal International Studies, 44(57).
- Brewster, David. 2015. *An Indian Ocean dilemma: Sino-Indian rivalry and China's strategic vulnerability in the Indian Ocean*, Journal of the Indian Ocean Region.
- Hornat, Jan. 2015. *The power triangle in the Indian Ocean: China, India and the United States*, Cambridge Review of International Affairs.
- Malik, Mohan. *China and India Today: Diplomats Jostle, Militaries Prepare*. Jurnal World Affair, July/August 2012.
- Rani, Sudesh. 2012. *Indo-US Maritime Cooperation: Challenges and Prospects*, Maritime Affairs: Journal of the National Maritime Foundation of India, 8:2, 123-143.
- Saeri, M. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. Jurnal Transnasional, Februari 2011, vol. 3(2).
- Scott, David. 2013. *India's Aspirations and Strategy for the Indian Ocean – Securing the Waves?*, Journal of Strategic Studies, 36:4, 484-511.

Buku

- Athwal, Amardeep. 2008. *China – India Relations Contemporary Dynamics*. London: Routledge.
- Chadha, Vivek. *Indo-US Defence Relationship*. Dalam: SD. Muni and Vivek Chadha (eds). 2013. *Asian Strategic Review*. New Delhi: Pentagon Press. Bab. 14

Jackson, Robert & Georg Sorensen. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, diterjemahkan oleh Dadan Suryadipura. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sharma, Shalendra D. 2009. *China and India in the Age of Globalization*. New York: Cambridge University Press.

Shrivastav, Sanjeev K. *US Rebalancing Strategy Towards Asia-Pacific: Understanding Reasons and Implications*. Dalam: SD. Muni and Vivek Chadha (eds). 2013. *Asian Strategic Review*, (New Delhi: Pentagon Press). Bab. 13

South Asia Centre. 2011. *China and South Asia (Dragon Displacing the Elephant?)*. Dalam: Mandip Singh (ed). 2011. *China Yearbook 2011*, (New Delhi: Institute for Defence Studies and Analyses). Bab. 3

Steans, Jill dan Lyold Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winner, Andrew C. *India as a Maritime Power*. Dalam: Toshi Yoshihara dan James R. Holmes. 2008. *Asia Looks Seaward (Power and Maritime Strategy)*. Connecticut: Praeger Security International. Bab. 7

Skripsi

Alby, Syahroni. 2013. *Implementasi Fungsi Strategi String of Pearls China di Samudera Hindia*. Skripsi: Universitas Riau.

Publikasi Resmi

Pehrson, Christopher J. 2006. *String of Pearls: Meeting The Challenge of China's Rising Power Across The Asian Littoral*. Publikasi US. Army War College.

U.S. Department of Defence. 2011. *Report to Congress on U.S. – India Security Cooperation*. US DoD.

Laman Internet

About IONS. *Indian Ocean Naval Symposium*. Tersedia di: http://ions.gov.in/about_ions (diakses 6 Maret 2015)

Behera, Laxman K.. *Modernization of the Indian Air Force*. Tersedia di: <http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Articles/Detail/?id=157423> (diakses 13 Maret 2015)

Chandra, Atul. *ANALYSIS: India's air force modernisation challenge*. Tersedia di: <http://www.flightglobal.com/news/articles/analysis-india39s-air-force-modernisation-challenge-402028/> (diakses 13 Maret 2015)

China Overview. US Energy Information Administration. <http://www.eia.gov/countries/cab.cfm?fips=CH> (diakses 2 April 2014).

Chinese Troops Enter 25km Deep into Indian Territory. Tersedia di: <http://timesofindia.indiatimes.com/India/Chinese-troops-enter-25km-deep-into-Indian-territory-Sources/articleshow/40375103.cms> (3 November 2014).

Jethmalani, Ram. 2014. *China is Encircling India*. Tersedia di: <http://www.sunday-guardian.com/analysis/china-is-encircling-india> (7 November 2014).

Miglani, Sanjeev. *India raises military spending, eases foreign investment limit in arms industry*. Tersedia di: <http://in.reuters.com/article/2014/07/10/india-budget-defence-idINKBN0FF0WQ20140710> (diakses 9 Maret 2015).

Oil Prices, Policy, and Dependency in Tiongkok. Tiongkok Performance Group.

<<http://www.Tiongkokperformancegroup.com/2011/09/oil-prices-policy-and-dependency-in-Tiongkok/>>

(diakses 2 April 2014).

Rehman, Iskander. IDSA Comment: *China's String of Pearls and India's Enduring Tactical Advantage.*

Tersedia di:

<<http://www.idsa.in/idsacomments/ChinasStringofPearlsandIndiasEnduringTacticalAdvantage>>

> (diakses 9 Maret 2015)

Shah, Hemal. *In U.S. – India's Defence: Pivoting the Strategic Partnership Forward.* Tersedia di:

<<http://foreignpolicy.com/2015/01/23/in-u-s-indias-defense-pivoting-the-strategic-partnership-forward/>>

(diakses 1 Maret 2015)